



Pengaruh Kecepatan Transaksi, Keamanan Aplikasi dan Kemudahan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech

Haura Callista Sajidah¹, Dinda Mauludiana², Nabilah Meirisa³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

Email: Hauracallista52@gmail.com

Diterima : 07-12-2024

Direvisi: 26 -01-2025

Disetujui: 27-01-2025

Diterbitkan: 29-01-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan penggunaan aplikasi fintech sebagai perencanaan finansial. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif, studi ini secara khusus menguji pengaruh kecepatan transaksi, keamanan transaksi, dan kemudahan pengguna terhadap penggunaan aplikasi fintech. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner dari 92 responden, mayoritas (80,4%) berusia 20-25 tahun. Analisis data meliputi Uji Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, Path Coefficient, Model Fit, dan R Square. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi fintech sebagai perencanaan finansial. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan fintech perlu terus meningkatkan aspek kecepatan, keamanan, dan kemudahan penggunaan aplikasi mereka untuk mendorong adopsi yang lebih luas di masyarakat.

Kata kunci: Kecepatan transaksi, Keamanan aplikasi, Kemudahan pengguna, Aplikasi Fintech, Mediasi.

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the adoption and use of fintech applications as financial planning. Using a descriptive and quantitative approach, this study specifically examines the effect of transaction speed, transaction security, and ease of use on the use of fintech applications. Data were collected through questionnaires from 92 respondents, the majority (80.4%) aged 20-25 years. Data analysis includes Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, Path Coefficient, Model Fit, and R Square tests. The results of the hypothesis test show that the three factors have a significant positive effect on the use of fintech applications as financial planning. This finding implies that fintech companies need to continue to improve the speed, security, and ease of use of their applications to encourage wider adoption in society.

Keywords: *Transaction speed, Application security, User convenience, Fintech applications, Mediation.*

Pendahuluan

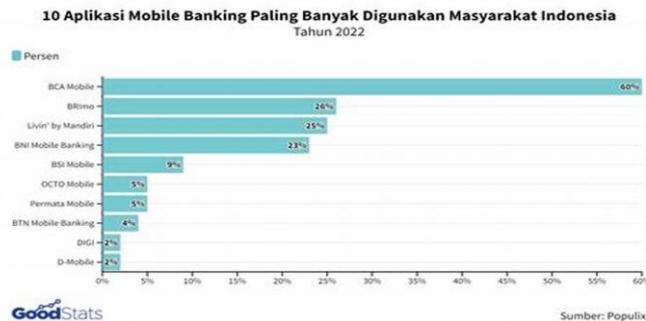
Fintech merupakan teknologi yang memanfaatkan jejaring internet berawal dari tahun 1966 dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis penggunaan secara global (Martinelli, 2021). Financial technology/Fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang



awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Dalam hal layanan keuangan, ini adalah layanan inovatif yang menyediakan layanan keuangan terdiferensiasi menggunakan teknologi baru, seperti mobile, media sosial, dan IOT (Suyanto & Kurniawan, 2019). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan financial technology adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Fintech telah melekat dalam masyarakat yang dapat mengubah hidup menjadi lebih efisien.

Perkembangan teknologi di Indonesia yang bergerak begitu pesat telah mempengaruhi berbagai sektor dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dengan membawa kemudahan juga efisiensi, salah satunya dalam bidang keuangan di Indonesia. Dimana hal ini menyebabkan munculnya inovasi baru dalam bidang keuangan yaitu financial technologi (fintech) ialah kolaborasi jasa keuangan dengan teknologi modern dimana masyarakat dapat menggunakan fintech sebagai alat transaksi pembayaran di era modern ini. Adanya fintech merupakan perwujudan dari teknologi yang semakin maju dari berbagai kegiatan yang mulanya bersifat konvensional atau manual menjadi serba digital dengan penggunaan teknologi berbasis internet yang mendorong perubahan perilaku masyarakat dari melakukan transaksi secara tunai menjadi non tunai (cashless) (Giswandhani & Hilmi, 2020). Fintech membentuk segala macam transaksi keuangan menjadi lebih simpel dan memberi keuntungan bagi konsumen, operator atau penyedia layanan, dan juga negara. Secara makro, fintech menyumbangkan kemaslahatan bagi negara salah satunya meningkatkan transmisi kebijakan ekonomi dan menaikkan percepatan peredaran uang untuk memajukan perekonomian nasional. Meski fintech bukan lembaga keuangan seperti bank, namun fintech harus mendaftarkan perusahaannya ke Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan karena Bank Indonesia berwenang untuk mengatur jalannya perusahaan fintech. Hal ini bertujuan untuk melindungi pengguna maupun Masyarakat.

Sistem pembayaran yang telah berkembang saat ini telah mengubah peran uang sebagai alat pembayaran. Gubernur Bank Indonesia Agus D.W. Martowardojo (Gubernur Bank Indonesia) meresmikan “Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)” pada Kamis, 14 Agustus 2014 di Jakarta untuk mewujudkan metode pembayaran yang mudah serta terlindungi. Bank Indonesia akan memperkuat elektronifikasi pembayaran dan meningkatkan prasarana untuk sistem pembayaran. Secara umum, sistem pembayaran cashless lebih mudah dan praktis.

**Gambar 1. Peningkatan Pengguna Fintech Mobile Bangking di Indonesia**

Sumber: GoodStats

Digitalisasi di sektor finansial telah bertumbuh secara pesat dalam beberapa tahun ke belakang. Sebuah survei yang dirilis oleh Populix pada tahun 2022 menunjukkan bahwa mobile banking menjadi aplikasi finansial yang paling sering digunakan oleh seluruh kalangan usia. Di sisi lain, temuan dari survei ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi mobile banking berasal dari wilayah Jabodetabek. Sebagian besar perusahaan perbankan telah meluncurkan aplikasi mobile banking masing-masing sebagai salah satu bentuk layanan nasabah digital. Beberapa di antaranya pun berhasil meraih popularitas yang tinggi.

Menurut hasil survei Populix (2022) pada gambar 1.4, BCA *Mobile* merupakan aplikasi *mobile banking* yang paling banyak digunakan oleh responden dan menempati peringkat pertama. Pada tahun 2022, persentase pengguna BCA *Mobile* mencapai 60%. BRImo, yang merupakan aplikasi *mobile banking* milik Bank Rakyat Indonesia (BRI), menempati posisi kedua dengan total pengguna sebesar 26 % responden. Livin' by Mandiri menduduki posisi ketiga dengan persentase pengguna sebesar 25 %, yang berselisih tipis dengan posisi keempat yang ditempati oleh BNI *Mobile Banking* dengan persentase pengguna sebesar 23%.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Shafa' Kamila & Lissimia, 2022). Teknik pengumpulan data dan informasi yang di perlukan untuk penelitian ini yaitu dengan kuisioner (angket) yang merupakan teknik pengumpulan data, dimana partisipan / responden mengisi pertanyaan / pernyataan, kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran yang sistematis terhadap variabel-variabel penelitian untuk mengidentifikasi hubungan, pola, atau pengaruh antarvariabel tersebut. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat numerik dan sering kali dianalisis dengan teknik statistik untuk memperoleh temuan yang objektif dan dapat digeneralisasi (Rustamana et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Profil Responde

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 92 orang untuk mempermudah dalam pengolahan data.

Tabel 1. Profil Responden

Deskripsi	Keterangan	Orang	Proporsi
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	20.7%
	Perempuan	73	79.3%
	Jumlah	92	100%
Usia	Berusia 20 – 25 Tahun	74	80.4%



Pendidikan	Berusia 25 – 30 Tahun	13	14.1%
	Berusia 30 – 35 Tahun	3	3.3%
	Berusia >35 Tahun	2	2.2%
	Jumlah	92	100%
	Berijazah SMP/MTS	0	0,0%
	Berijazah SMA/SMK/MA	69	75%
	Berijazah D3	3	3.3%
	Berijazah S1	20	21.7%
	Berijazah S2	0	0,0%
	Jumlah	92	100%
Lama Bekerja	Lama Bekerja < 1 Tahun	28	30.4%
	Lama Bekerja 1 – 3 Tahun	42	45.7%
	Lama Bekerja 4 – 6 Tahun	11	12%
	Lama Bekerja > 6 Tahun	11	12%
	Jumlah	92	100%

Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data dari hasil kuesioner, kami menggunakan salah satu perangkat lunak bernama Smart PLS untuk mengolah data sehingga bisa memeriksa hubungan antara variabel dan melakukan pengujian hipotesis. Data hasil penelitian sebelum diolah dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Outer Model
 Sumber: Data diolah peneliti (2024)



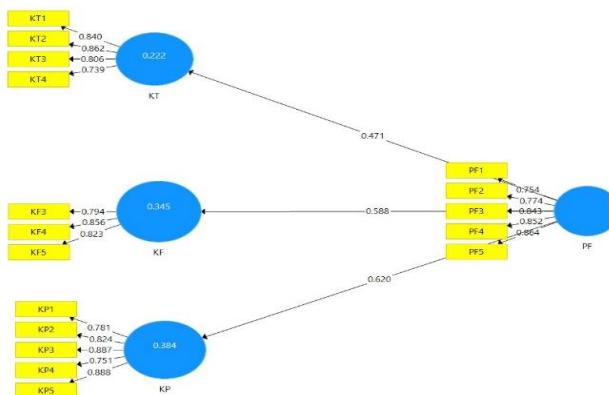
Spesifikasi keterkaitan variabel laten dengan indikatornya dipastikan melalui pengujian outer model. Validitas, reliabilitas, dan multikolinieritas merupakan faktor-faktor dalam ujian ini.

Convergent Validity

Tabel 2. Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Rule Of Thumb	Kesimpulan
Kecepatan Transaksi (X1)	KT1	0,824	0.700	Valid
	KT2	0,858	0.700	Valid
	KT3	0,791	0.700	Valid
	KT4	0,755	0.700	Valid
Keamanan Aplikasi (X2)	KT5	0,335	0.700	Tidak Valid
	KF1	0,617	0.700	Tidak Valid
	KF2	0,539	0.700	Tidak Valid
	KF3	0,802	0.700	Valid
	KF4	0,841	0.700	Valid
Kemudahan Pengguna (X3)	KF5	0,754	0.700	Valid
	KP1	0,781	0.700	Valid
	KP2	0,824	0.700	Valid
	KP3	0,887	0.700	Valid
	KP4	0,751	0.700	Valid
Penggunaan Aplikasi Fintech (Y)	KP5	0,888	0.700	Valid
	PF1	0,756	0.700	Valid
	PF2	0,773	0.700	Valid
	PF3	0,843	0.700	Valid
	PF4	0,850	0.700	Valid
	PF5	0,864	0.700	Valid

Berdasarkan hasil pengujian convergent validity yang disajikan dalam tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa item pernyataan pada tiap variabel yang tidak valid. Melalui temuan tersebut peneliti memutuskan untuk menghapus item pernyataan tersebut guna dapat melakukan pengujian ketahap selanjutnya.



Gambar 3. Outer model Setelah dilakukan eliminasi pernyataan

Sumber: Data dilah data peneliti (2024)

Tabel 3. Convergent Validity Setelah Eliminasi Pernyataan

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Rule Of Thumb	Kesimpulan
Kecepatan Transaksi (X1)	KT1	0,824	0.700	Valid
	KT2	0,858	0.700	Valid
	KT3	0,791	0.700	Valid
	KT4	0,755	0.700	Valid
Keamanan Aplikasi (X2)	KF3	0,802	0.700	Valid
	KF4	0,841	0.700	Valid
	KF5	0,754	0.700	Valid
Kemudahan Pengguna (X3)	KP1	0,781	0.700	Valid
	KP2	0,824	0.700	Valid
	KP3	0,887	0.700	Valid
	KP4	0,751	0.700	Valid
Penggunaan Aplikasi Fintech (Y)	KP5	0,888	0.700	Valid
	PF1	0,756	0.700	Valid
	PF2	0,773	0.700	Valid
	PF3	0,843	0.700	Valid
	PF4	0,850	0.700	Valid
	PF5	0,864	0.700	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terakhir dengan mengeliminasi beberapa instrumen yang tidak valid maka nilai instrumen-instrumen diatas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.700. Diketahui bahwa nilai hasil pengujian dari masing masing indicator yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang diuji berada diatas dari 0,7. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indicator yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang diuji.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruknya. Metode yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Rönkkö & Cho, 2022).

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity

	Kecepatan Transaksi	Keamanan Aplikasi	Kemudahan Pengguna	Penggunaan Aplikasi Fintech
Kecepatan Transaksi (X1)	0.466	0.505	0.813	
Keamanan Aplikasi (X2)	0.824			
Kemudahan	0.606	0.828		



Pengguna (X3)

Penggunaan Aplikasi Fintech (Y)	0.588	0.620	0.471	0.818
---------------------------------	-------	-------	-------	-------

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing indicator terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai cross loading. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik, dimana blok indicator konstruk lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya (Mutiah & Suryani, 2024).

Composite Reliability

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan Composite Reliability (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0.6 . Koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Huda et al., 2022).

Tabel 5. Composite Reliability

	Composite Reliability	Rule of Thumb	Kesimpulan
Kecepatan Transaksi (X1)	0,886	0,600	Reliabel
Keamanan Aplikasi (X2)	0,864	0,600	Reliabel
Kemudahan Pengguna (X3)	0,916	0,600	Reliabel
Penggunaan Aplikasi Fintech (Y)	0,910	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Kemudahan pengguna memiliki nilai yang lebih tinggi dari masing-masing variabel.

Model Fit

Model fit atau ketepatan model dengan data adalah derajat yang menunjukkan seberapa mampu model yang dikembangkan menjelaskan data (Febriyanni et al., 2023).

Tabel 6. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0.720	0.699

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Nilai NFI mulai 0 – 1 diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Model mempunyai kecocokan tinggi jika nilai mendekati 1. Nilai IFI yang direkomendasikan untuk model fit adalah > 0.90 namun oleh beberapa peneliti disarankan mempunyai nilai > 0.95 (Subhaktiyasa, 2024).

R-Square

Model Struktural atau Inner Model Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-GeisserQ-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural (Silviana Melda Kolo & Gede Sri Darma, 2020). Hasil R² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasi bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

Tabel 7. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kecepatan Transaksi (X1)	0.222	0.213
Keamanan Aplikasi (X2)	0.345	0.338
Kemudahan Pengguna (X3)	0.384	0.377

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat diketahui bahwa pengujian model pada penelitian ini berkategori moderat.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan structural antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka p-value dengan alpha (0.005) atau t-statistik sebesar (>1.96). Besarnya P-value dan juga t-statistik diperoleh dari output pada SmartPLS dengan menggunakan metode bootstrapping (I Made Anom Arya Pering, 2020). Besarnya P-value dan juga t-statistik dapat dilihat pada table :

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

Pengujian	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kecepatan Transaksi >Penggunaan Aplikasi Fintech	0.474	6.084	0.000
Keamanan Aplikasi Fintech >Penggunaan Aplikasi Fintech	0.572	7.370	0.000
Kemudahan Pengguna >Penggunaan Aplikasi Fintech	0.620	7.827	0.000

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemudahan pengguna berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech. Artinya semakin mudah aplikasi digunakan maka akan meningkatkan Penggunaan Aplikasi Fintech. Hal ini juga menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan dalam penggunaan aplikasi, seperti antarmuka yang intuitif, navigasi yang sederhana, dan proses transaksi yang efisien, maka semakin besar pula kecenderungan



pengguna untuk memanfaatkan aplikasi fintech dalam aktivitas keuangan mereka. Dengan kata lain, jika aplikasi fintech dirancang dengan kemudahan penggunaan yang optimal, hal ini akan mendorong adopsi teknologi oleh pengguna secara lebih luas dan berkontribusi pada peningkatan penggunaan aplikasi fintech secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan transaksi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi fintech. Artinya, semakin efisien suatu aplikasi fintech dalam memproses transaksi, baik dalam hal waktu konfirmasi pembayaran, transfer dana, maupun layanan keuangan lainnya, semakin besar kemungkinan pengguna untuk memanfaatkan aplikasi tersebut secara lebih intensif. Kecepatan transaksi menjadi salah satu aspek kunci yang meningkatkan kepuasan pengguna karena mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam melakukan aktivitas keuangan secara real-time. Dengan adanya kecepatan yang tinggi, aplikasi fintech dapat memberikan pengalaman yang lebih nyaman, praktis, dan terpercaya sehingga menarik lebih banyak pengguna untuk beralih ke solusi keuangan digital sebagai pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan aplikasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi fintech. Artinya, semakin tinggi tingkat keamanan yang ditawarkan oleh aplikasi fintech, seperti perlindungan data pengguna, enkripsi transaksi, serta perlindungan terhadap ancaman siber, semakin besar tingkat kepercayaan pengguna terhadap aplikasi tersebut. Keamanan aplikasi menjadi elemen penting yang tidak hanya melindungi informasi sensitif pengguna, tetapi juga menciptakan rasa tenang dan nyaman dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Kesimpulan

Analisis data menunjukkan bahwa variabel kecepatan transaksi, keamanan aplikasi, kemudahan pengguna dan penggunaan aplikasi fintech valid dan reliabel. Path analysis menunjukkan bahwa kemudahan pengguna memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada kecepatan transaksi dan keamanan aplikasi terhadap penggunaan aplikasi fintech. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecepatan transaksi, keamanan aplikasi, kemudahan pengguna berperan penting dalam meningkatkan penggunaan aplikasi fintech di Kabupaten Bekasi.

Daftar Pustaka

- Febriyanni, R., Batubara, H. C., & Marpaung, M. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Ukm Keripik Cinta Mas Hendro. *Jurnal Emt Kita*, 7(1), 62–70. <Https://Doi.Org/10.35870/Emt.V7i1.736>
- Giswandhani, M., & Hilmi, A. Z. (2020). Pengaruh kemudahan transaksi non-tunai terhadap sikap konsumtif masyarakat kota makassar. *Kareba: Jurnal ilmu komunikasi*, 239–250.
- Huda, I. U., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Banjarmasin, P. (2022). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah Melalui Proses Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin*. <Https://Covid19.Go.Id/>
- I Made Anom Arya Pering. (2020). *Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0*.
- Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology (Fintech) dalam Bidang Perbankan yang dapat Merugikan Konsumen. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 32-43.

	JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 02 No 02 Agustus 2024 E ISSN : 2986-5654 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

- Mutiah, V., & Suryani, R. E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Mitra Sindo Sukses. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 115-125.
- Rönkkö, M., & Cho, E. (2022). An updated guideline for assessing discriminant validity. *Organizational Research Methods*, 25(1), 6-14.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 81-90.
- Shafa' Kamila, A., & Lissimia, F. (2022). Kajian Arsitektur Simbiosis Pada Bangunan South Los Angeles Animal Care Center Di California. *Agora: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(1). <Https://Doi.Org/10.25105/Agora.V20i1.12858>
- Silviana Melda Kolo, & Gede Sri Darma. (2020). *Faktor-Faktor Terpenting Yang Mempengaruhi Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Pengguna Jaringan 4g Di Denpasar*. 17(1). <Http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Magister-Manajemen/57>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). PLS-SEM for multivariate analysis: A practical guide to educational research using SmartPLS. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(3), 353-365.
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan Fintech Pada Ukm Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Sunarto, A. M., & Umam, M. Q. C. (2023). *Pengaruh Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet (Studi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Surakarta)* (Doctoral Dissertation, Uin Surakarta).